

BAB IV

KESIMPULAN

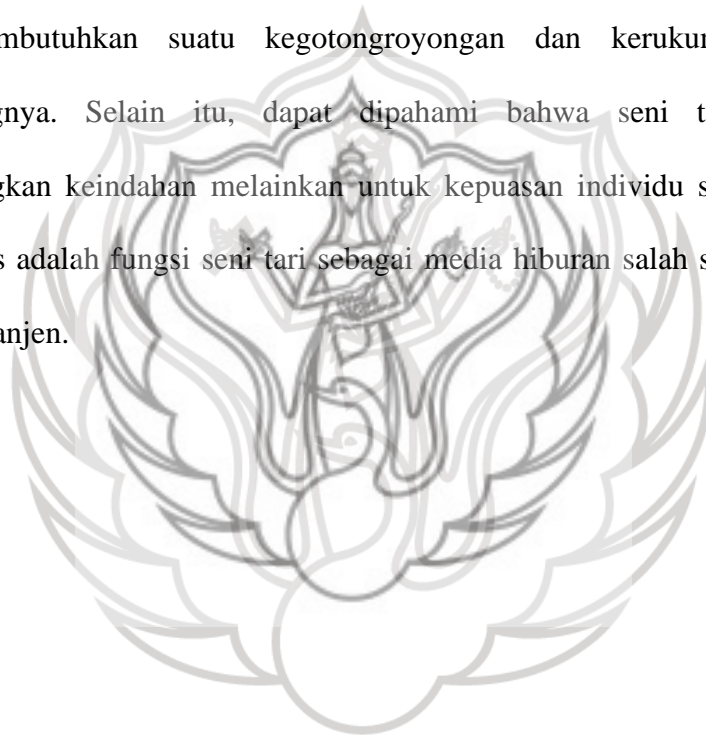
Berdasarkan hasil uraian pembahasan, berpijak dari pendapat Raymond Williams yaitu lembaga budaya, isi budaya dan efek budaya serta konsep fungsi tari dari buku M.Jazuli yang berjudul *Seni Tari: Suplemen Pembelajaran Seni Budaya*, ternyata fungsi tari Nandak Ganjen adalah saling melengkapi dan saling mendukung terkait kepentingan pada pasca upacara Sedekah Bumi. Tari Nandak Ganjen yang sering dipentaskan dan sangat difungsikan pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah sebagai pemeriah untuk memenuhi kebutuhan hiburan. Dalam pertunjukan kesenian Betawi yang bertujuan untuk pemeliharaan dan pelestarian kesenian Betawi terkhusus pada seni tarinya, sehingga setelah penulis meneliti tari ini dapat disimpulkan bahwa fungsi tari Nandak Ganjen diangkat dalam pasca Sedekah Bumi sebagai pelengkap.

Lembaga budaya yang ada yaitu pada Gereja Katolik St. Servatius dan masyarakat gereja maupun masyarakat Kampung Sawah yang ada di dalamnya yang merupakan sebuah tempat atau wadah diadakannya pertunjukan tari Nandak Ganjen yang diadakan pada pasca upacara Sedekah Bumi itu yang selalu dilakukan dan diturunkan setiap tahun ke tahun. Secara kelembagaannya tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi ini menjadi bentuk penguatan budaya Betawi yang ada di Kampung Sawah bagi kehidupan masyarakat. Tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi sebagai isi budaya adalah sebagai seni pertunjukan, hiburan atau tontonan masyarakat, dan media pendidikan yang ada di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah sehingga menjadi

saling melengkapi untuk mempertahankan eksistensinya. Dimana tari Nandak Ganjen memiliki kepentingan atau tujuan yang diharapkan yaitu suatu bentuk usaha untuk melestarikan tari Nandak Ganjen sebagai tarian Betawi yang mana di daerah Kampung Sawah lebih didominasi oleh orang Betawi. Efek budaya yang dihasilkan dari proses upacara Sedekah Bumi beserta pertunjukan tari Nandak Ganjen ini adalah sebagai bentuk pelestarian budaya, pelestarian alam, rasa gotong royong yang mana memberi nilai hidup rukun dan menjadi sumber sejarah. Walaupun di era globalisasi sekarang yang banyaknya budaya asing masuk ke Indonesia membuat sebuah kesenian tradisi menjadi terabaikan. Dengan adanya pertunjukan tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah Bekasi ini memperkuat bahwa kelembagaan ini penting untuk didukung dan dipertahankan.

Berdasarkan penemuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan teori Raymond Williams dan konsep pembagian fungsi tari M. Jazuli, fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi memiliki fungsi tari sebagai hiburan, tari sebagai seni pertunjukan, dan tari sebagai media pendidikan. Fungsi tari sebagai media Pendidikan dapat dilihat dari lembaga budaya. Produk yang dihasilkan yaitu tari Nandak Ganjen itulah yang diajarkan turun menurun ke generasi anak – anak muda gereja, dimana gereja dan masyarakat pendukung itu sendiri menjadi wadah untuk pembelajaran sekaligus pelestarian. Kontrol yang dilakukan terlihat pada konsistensi pihak gereja yang terus melakukan upacara Sedekah Bumi ini setiap satu tahun sekali. Selain itu pada pendidikan dapat menjadi media dan aset pendidikan seni tari di gereja melalui kegiatan komunitas penari gereja yaitu PENSAVAS dalam mewujudkan pelestarian kesenian tari Betawi. Fungsi tari sebagai seni pertunjukan dapat dilihat dari serangkaian proses

pelaksanaan upacara Sedekah Bumi. Upacara tersebut merupakan isi budaya berdasarkan simbol – simbol yang diusahakan oleh para pihak yang terlibat terdapat waktu, tempat, persiapan, perlengkapan, yang secara terstruktur menghasilkan sebuah upacara dan sajian pertunjukan tari Nandak Ganjen yang berkesinambungan. Fungsi tari sebagai hiburan dapat dilihat pada efek budaya yang dihasilkan yaitu upacara Sedekah Bumi mengharapkan sebuah gotong royong, hidup rukun dan sumber sejarah bagi masyarakat. Sebuah seni pertunjukan, terlebih pada tari Nandak Ganjen yang bersifat hiburan sudah barang tentu membutuhkan suatu kegotongroyongan dan kerukunan masyarakat pendukungnya. Selain itu, dapat dipahami bahwa seni tari yang tidak mementingkan keindahan melainkan untuk kepuasan individu sehingga bersifat spontanitas adalah fungsi seni tari sebagai media hiburan salah satunya pada tari Nandak Ganjen.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Jakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BPISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Heriyawati, Y. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jazuli, M. 2021. *Seni Tari: Suplemen Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kayam, Umar. 1991. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurris, R. 1996. *Terpencil di Pinggir Jakarta: Satu Abad Umat Katolik Betawi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Praptanto, Aloisius Eko. 2011. *Sepangkeng Kisah Gereja Katolik Kampung Sawah*. Bekasi: Seksi Komunikasi Sosial Paroki Santo Servatius.
- Rachem, Abdul, dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Latihan Gerak Dasar Tari Topeng Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
- Sachari, A. 2018. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1974. *Beberapa Catatan Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 1996. *Indonesia Indah: Tari Tradisional*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman, H, dan Setia Gumilar. 2013. *Teori-teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistiyowati, S.S. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suswandari. 2017. *Kearifan Lokal Etik Betawi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Turner, H. Jonathan. 2010. *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka
- Wijaya, Hussein. 1976. *Seni – Budaya Betawi: Pralokakarya Peninggalan dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Belajar.



B. Narasumber

Entong Sukirman Jakarta, 56 tahun, Seniman Betawi dan Koreografer tari Nandak Ganjen,berkediaman di Ciracas, Jakarta Timur.

Martinus Napiun (Pak Martin), 50 Tahun, Orang Betawi Katolik, berkediaman di KampungSawah, Kota Bekasi.

Petricia Dhita Charolina, 26 tahun, Penari PENSAVAS (Penari Santo Servatius),berkediaman di Kampung Sawah, Kota Bekasi.

Richardus Jacobus Napiun (Pak Jacob), 58 tahun, aktivis gereja dan orang Betawi asli,berkediaman di Kampung Sawah, Bekasi.

Ray, 28 tahun, Anak dari koreografer tari Nandak Ganjen dan seniman musik Betawi,berkediaman di Ciracas, Jakarta Timur.

Sagung Rai Niagarani (Bunda Ami), 52 tahun, seniman Betawi yang merupakan pencipta busana tari Nandak Ganjen dan istri dari koreografer tari Nandak Ganjen.

C. Diskografi

Video dokumentasi perayaan Upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, tahun 2019, koleksi Lenny Septiani.

Video tari Nandak Ganjen yang dipentaskan pada pasca upacara Sedekah Bumi diGereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah tahun 2012, koleksi Julies Kawilarang

D. Webtografi

<https://adoc.pub/03-kampung-sawah.html> diakses pada tanggal 22/09/2021,

pukul 17:00 WIB

<http://repository.unj.ac.id/13557/> diakses pada tanggal 22/09/2021 pukul 17:10 WIB

<https://media.neliti.com/media/publications/66691-ID-none.pdf> diakses pada tanggal 22/09/2021 pukul 17:15 WIB

http://repository.ubharajaya.ac.id/2550/2/201510415173_Florence_BAB%20I.pdf diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 14.36

<http://www.servatius-kampungawah.org/read/2019/06/09/121244/Sedekah.Bumi.2019.Menyatukan.Umat.Melestarikan.Budaya.Betawi> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 14.55

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44467/2/PRAYOGO%20PANGESTU-FISIP.pdf> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 15.00

file:///C:/Users/regin/Downloads/Kerukunan_Umat_Beragama_di_Kampung_Sawah_Kecamatan.pdf diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 15.10

<https://media.neliti.com/media/publications/291790-etnis-betawi-kajian-historis-d3fca7d7.pdf> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 15.15

<https://media.neliti.com/media/publications/166886-ID-indahnyabetawi.pdf> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 15.25

<https://sunardian.blogspot.com/2012/08/kampung-sawah-tentang-betawiyang.html> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 15.35